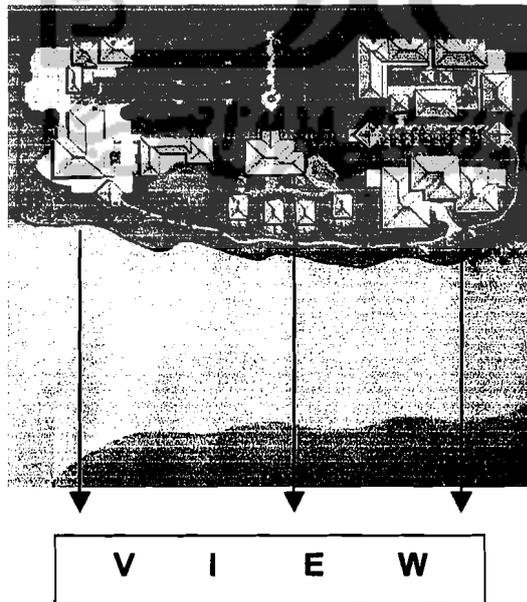


BAB IV LAPORAN PERANCANGAN

Pada proses perancangan bangunan spa destinasi menggunakan unsure-unsur alam pantai dan nilai arsitektur tradisional Jawa Barat agar bangunan dapat menjadi satu kesatuan yang utuh serta dapat mencerminkan fungsi bangunan itu sendiri. Adapun cara untuk mencapai tujuan di atas adalah dengan menggunakan bahan bangunan alami seperti kayu, batu alam, batu bata ekspose dan memasukkan elemen alam (air, vegetasi) dalam bangunan yang sesuai dengan karekter kegiatan spa.

Adapun penjelasan dari proses perancangan tentang bangunan spa adalah sebagai berikut:

IV.1. GUBAHAN MASA



Masa bangunan terdiri atas 5 masa bangunan utama yaitu:

Masa bangunan A : Ruang penerimaan/ reservasi

Masa bangunan B : Fasilitas perawatan dan kecantikan

Masa bangunan C : Fasilitas Akomodasi

Masa bangunan D : Kafetaria dan kolam renang

Masa bangunan E : Fasilitas Kebugaran fisik

- ❖ Konsep tata masa merupakan suatu rangkaian yang utuh sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan mengikat satu sama lain.
- ❖ Tata masa di dalam site memiliki pola linier yang difungsikan sebagai pedestrian utama. Ruang-ruang di sepanjang bentangnya dihubungkan oleh akses yang jelas.

Respon masa bangunan terhadap karakteristik alam pantai adalah :

- Perletakkan masa-masa yang sesuai dengan site, masa-masa disusun dengan menghadirkan pola linier menyesuaikan kondisi sitenya
- Masa-masa fasilitas utama dan pendukung diorientasikan menghadap ke view yaitu pantai Pangandaran

IV.2. SITE PLAN



Kantung parkir berada pada sebelah utara site, dengan kapasitas mobil 30 unit.

Jogging track

Pedestrian utama

Perletakan fasilitas parkir berada pada kantong site sebelah utara, sehingga merupakan suatu wadah tersendiri dan dijauhkan dengan masa-masa bangunan.

Akses ke antar bangunan yang satu dengan yang lain dihubungkan oleh koridor utama bagi pejalan kaki, dan jalan jogging track untuk lari dan jalan sambil rekreasi.

IV.4. TAMPAK

Pengolahan unsur alam pantai dapat dilihat pada penggunaan elemen-elemen alam seperti batu alam, air, batu bata, dan pengolahan vegetasi di sekitar site. Penggunaan bahan yang berkesan bersih, alami dan memberi kesan menarik sehingga dapat menampilkan karakter bangunan yang menyatu dengan alam.

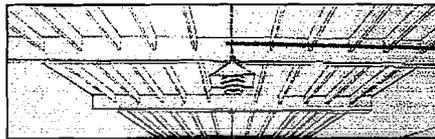
A. Ruang Penerima/ reservasi

Masa untuk ruang penerima dibuat semi terbuka pada bagian depan, dimaksudkan agar berkesan membuka diri dan mempersilahkan tamu untuk masuk. Dengan komposisi bahan alami seperti penempelan batu alam setinggi 1 meter sebagai batas koridor ruang depan penerima, yang menghubungkan ke dua arah masa yang berbeda



Pengolahan unsur karakter arsitektur Jawa Barat diwujudkan dengan bentukan ruang yang terkesan kaku dan

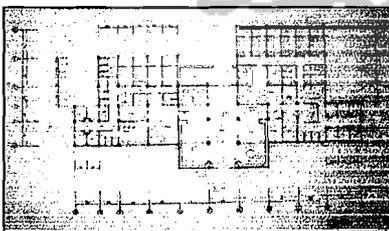
pada interior diberikan sentuhan kayu pada langit-langit dan furniture-furniturnya



Susunan kayu pada langit-langit

B. Fasilitas perawatan dan kecantikan

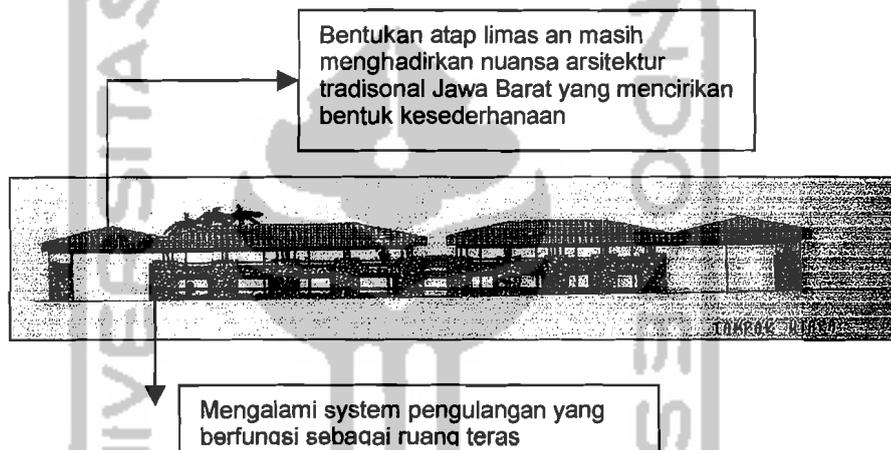
Unsur tropis dominant dengan ruang terbuka, sehingga banyak cahaya masuk dan juga sebagai sarana untuk memandangi view dari dalam menuju luar bisa diwujudkan dengan bebas. Seperti pada bangunan perawatan di ruang kegiatan massage, tidak ada dinding batas sehingga pengunjung dapat dengan leluasa melihat ke luar



Bukaan penuh pada ruang massage, sehingga tamu bebas memandangi ke luar

C. Fasilitas Akomodasi

Untuk penampilan pada bidang luar, dan dalam diberikan bentukan kolom-kolom besar dengan penempelan batu palimanan sehingga terkesan kuat dan kokoh. Bentukan kolom-kolom adalah pengembangan dari bentuk podasi yang sederhana yang mengalami perubahan penampilannya yang menghadirkan system pengulangan

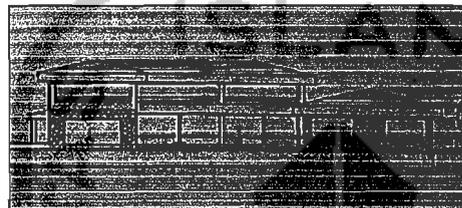


Karakter arsitektur tradisional di hadirkan dengan bentukan struktur atap yang masih limasan dan struktur bangunan yang masih sederhana dengan mengakseskan aksan batang kelapa sebagai kolom-kolom yang menempel

- ❖ Untuk menetralisasi fasade bangunan yang memanjang dan monoton, dibangun kolom-kolom penopang dan memperbesar ukuran kolom structural
- ❖ Material batu palimanan untuk pelapis kolom menjadi aksan di antara dinding plester cat berwarna peach

D. Kafetaria dan Kolam renang

Area kafetaria, sederhana dalam bentuk tetapi fungsional dan banyak bukaan yang berinteraksi dengan alam



Bukaan yang lebar, view sekitar dapat dilihat dengan bebas

Fasilitas kafetaria banyak menggunakan bukaan-bukaan, sehingga angin bersirkulasi di dalamnya. Penampilan bangunan kafetaria ini menggunakan susunan batu palimanan dan diwujudkan bentukan kolom-kolom yang berulang-ulang.

E. Fasilitas Kebugaran Fisik

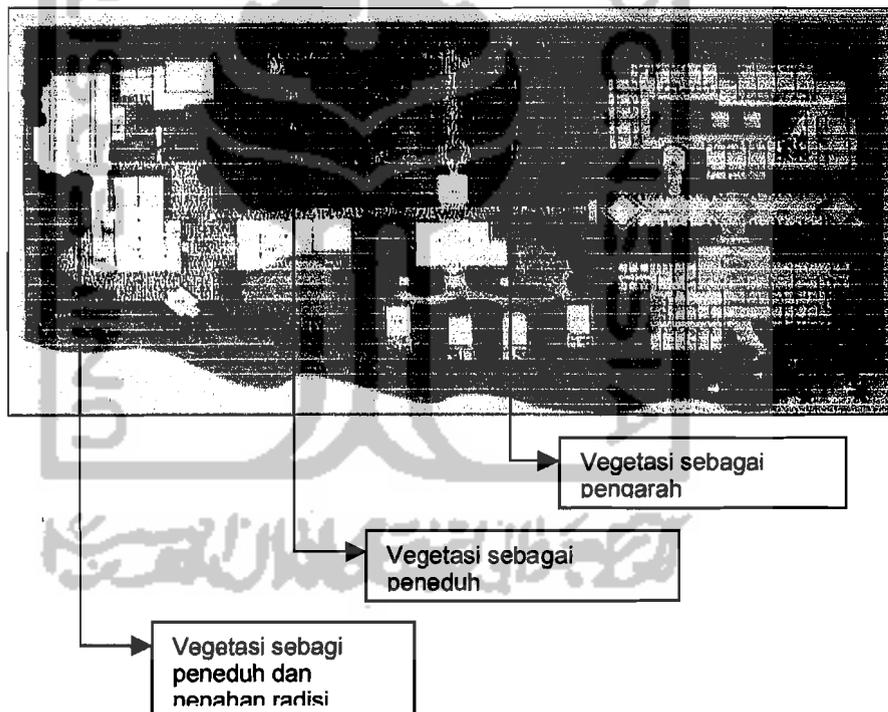
Pada penampilan bangunan fasilitas kebugaran fisik sangat jelas adanya pengulangan, dengan penempelan batu-batuan palimanan disetiap kolom-kolomnya.



Pengulangan kolom-kolom

IV.5. VEGETASI

Tanaman yang direncanakan berupa pohon kelapa yang difungsikan sebagai pengarah, pohon akasia sebagai peneduh, sawo kecil sebagai akses dan peneduh pada koridor, bamboo cina sebagai pembatas, dan vegetasi pantai yang lainnya. Kesemua vegetasi ini diharapkan juga dapat membantu menahan radiasi sinar matahari dan dapat menyerap polusi sehingga akan memberikan kesejukan dan kesegaran di sekitarnya.



IV.6. SISTEM STUKTUR

A. Struktur Atap Bangunan

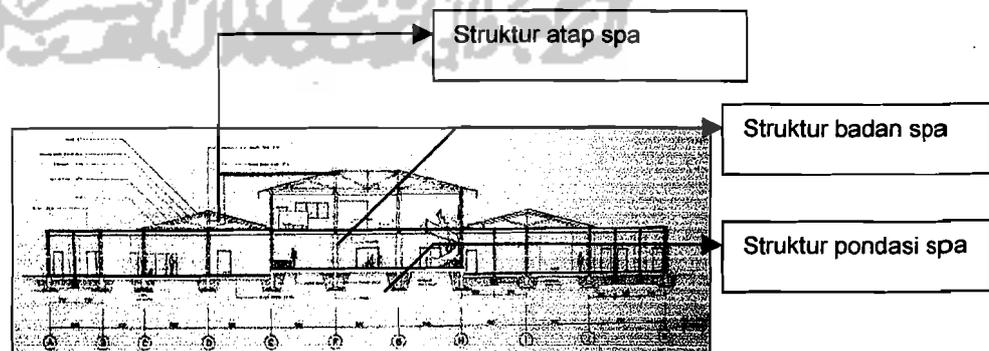
Pada bangunan keseluruhan digunakan struktur atap beton dan konstruksi kayu berbentuk limasan dengan kemiringan 15° . Hal ini didasari pertimbangan bahwa di lokasi Pangandaran harus tetap mempertahankan bangunan tropis, mampu melindungi bangunan terhadap cuaca dan iklim setempat, pelaksanaan mudah dan lebih ekonomis

B. Struktur Badan Bangunan

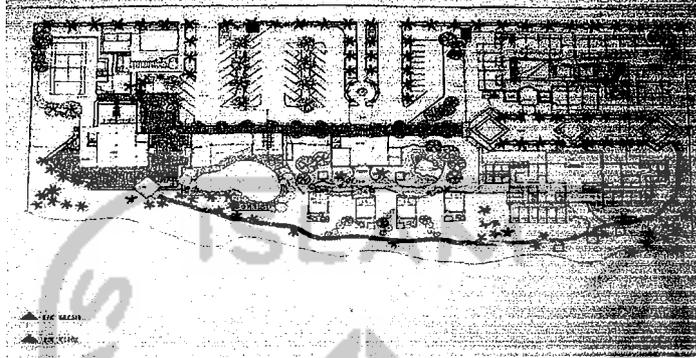
Menggunakan system struktur rangka, dengan pertimbangan efisiensi, ekonomis dan cepat pengerjaannya.

C. Struktur Pondasi Bangunan

Berdasarkan pertimbangabangan kondisi tapak, dan fungsi bangunan maka pondasi yang dipakai adalah pondasi foot plat dan pondasi batu kali. Foot plat digunakan untuk menahan beban bangunan yang berlantai dua, sedangkan batu kali untuk menahan beban yang berlantai satu.



IV.7. SISTEM UTILITAS



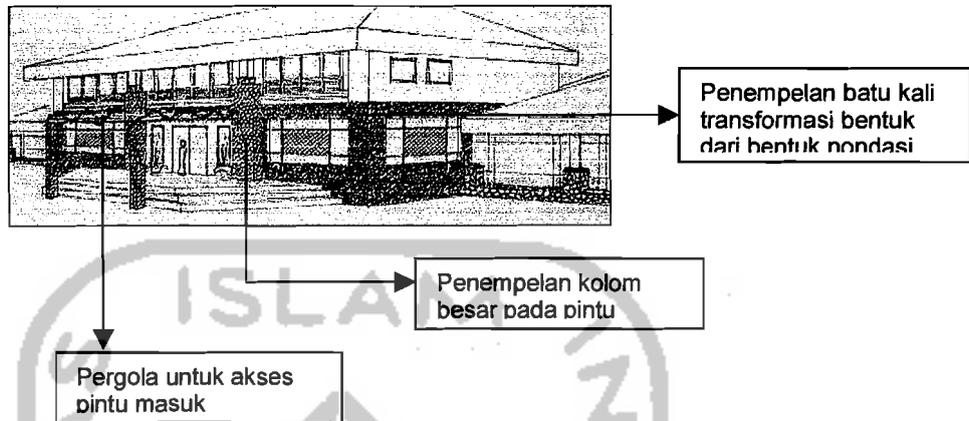
Jaringan air bersih dan air kotor direncanakan dengan baik. Adapun aliran air bersih diambil dari air sumur yang dipompa dan disimpan di dalam tangki air/ menara air yang kemudian didistribusikan ke fasilitas-fasilitas tertentu.

Sedangkan aliran air kotor, setelah dari tempat pembuangannya, di masukkan ke dalam bak control kemudian dialirkan menuju septic tank dan langsung ke sumur peresapan.

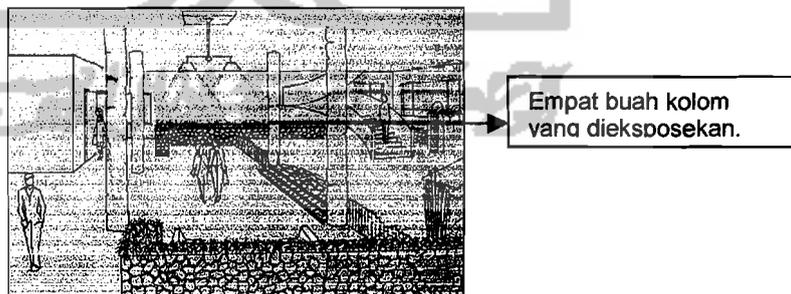
IV.8. PRESPEKTIF

A. Fasilitas Perawatan dan kecantikan (semiprivate)

Pada penampilan eksterior fasilitas perawatan dan kecantikan dibuat bangunan memanjang untuk dapat memfasilitasi dan membagi fasilitas spa untuk pria dan wanita. Pintu masuk dileyakkan ditengah untuk mempermudah pembagian itu. Pada penampilan luar diberikan sentuhan susunan batu palimanan di sepanjang bentangnya dan batu bata ekspose. Kolom besar dengan penempelan batu kali ditempel pada pintu masuk untuk mempertegas akses pintu masuk.

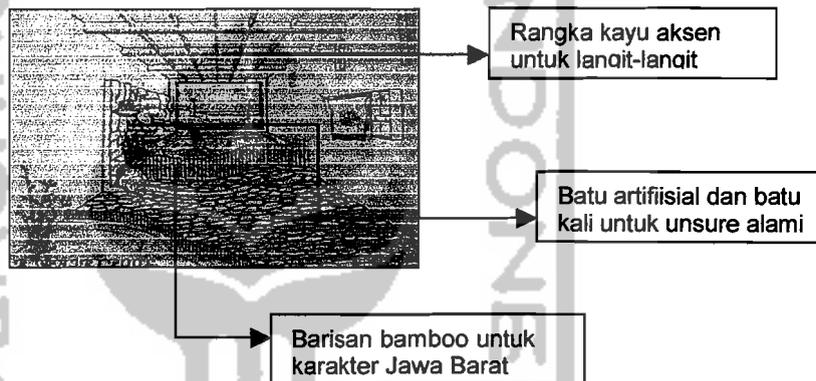


❖ Pada bangunan ini di eksposekan empat buah kolom dengan aksan batang kelapa pada ruang hall, sehingga nuansa alam pantai dapat terwujud. Selain itu susunan batu kali dan barisan bamboo mempertegas adanya unsure/ karakter tradisional Jawa Barat yang selalu menggunakan karakter bamboo pada setiap ruang interiornya.



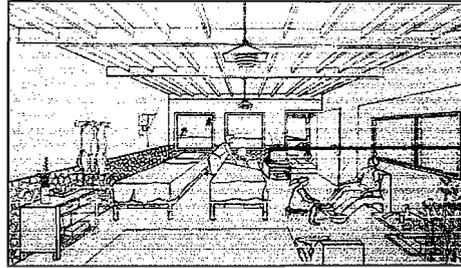
Dari adanya hall tersebut, terbagi tiga akses yaitu kearah pantai, kearah fasilitas spa untuk pria dan ke arah fasilitas spa untuk wanita.

- ❖ Jacuzzi/ hidroterapi, pada ruangan ini dibuat bukaan besar dengan dilapisi kaca agar bebas memandang ke arah view. Pada interiornya dibuat nuansa alam dengan adanya susunan batu kali untuk lantai dan batu artificial berikut pancurannya. Untuk karakter Jawa Barat disusun bamboo pada area berendam dan pancuran dengan aksen bamboo.



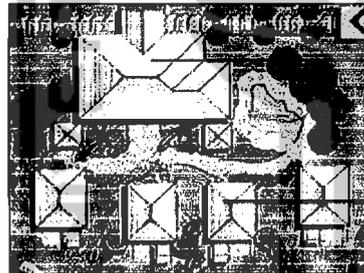
B. Fasilitas Perawatan dan Kecantikan (privat)

Di dalam ruangan yang privasi ini diberikan nuansa alami dengan adanya penempelan batu kali pada salah satu bidang dalam dan furniture yang etnik. Adanya bukaan dengan dilapisi kaca agar bisa melihat view dengan bebas pada saat melakukan massage. Pintu dibuatkan mengarah ke selatan yang dimaksudkan untuk mengakses ke bagian lain yang berada di luar untuk mendapati kenyamanan lain, misalnya meditasi dan hidroterapi alam bebas.



Ruang perawatan
vna privasi

Pada eksterior fasilitas ini diberikan unsur tradisional Jawa Barat misalnya, saung yang beratapkan jerami dengan kolom dari bamboo, saung ini diletakkan di sebelah selatan bangunan disamping pool hidroterapi alam terbuka.



Ruang
penerima

Fasilitas perawatan
dan kecantikan privasi



Saung yang
berkarakter
arsitektur tradisional
Jawa Barat

C. Ruang penerima

Pada ruang penerima dibuatkan terbuka pada intrance dan langsung akses ke meja penerima untuk mendaftarkan fasilitas

spa apa yang diinginkan. Dari meja penerima akses terbuka ke ruang lobi untuk menunggu, apabila kita ingin menggunakan fasilitas spa yang berbentuk privasi.

